

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron. Terdapat 3 Kalurahan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron yaitu Kalurahan Gedongkiwo, Kalurahan Suryodiningratan, dan Kalurahan Mantrijeron. Keadaan lingkungan semua tempat penelitian cukup bersih, namun di Kalurahan Gedongkiwo berlokasi cukup dekat dengan sungai.

2. Analisis Univariat

Responden pada penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai balita berusia 12 – 59 bulan yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron dan berjumlah 91 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia ibu dan tingkat pendidikan ibu. Berikut tabel distribusi frekuensi karakteristik responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia Ibu		
1. 17 – 25 tahun	13	14,3
2. 26 – 35 tahun	62	68,1
1. 36 - 45 tahun	16	17,6
Tingkat Pendidikan Ibu		
1. Dasar (SD/SLTP/ sederajat)	18	19,8
2. Menengah (SLTA/ sederajat)	61	67
2. Tinggi (D1, D2, D3, S1, S2, S3)	12	13,2

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil peneilitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 26 – 35 tahun yaitu sebesar 68,1%. Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden mempunyai tingkat pendidikan menengah yaitu 67%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	20	22
Cukup	35	38,5
Baik	36	39,5
Jumlah	91	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yang di teliti, responden dengan tingkat pengetahuan baik mempunyai jumlah yang paling banyak (39,5%). Responden yang berpengetahuan baik dan cukup mempunyai jumlah yang hampir sama.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Tentang Diare dengan Kejadian Diare

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Negatif	18	19,8
Positif	73	80,2
Jumlah	91	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap yang positif terhadap kejadian diare (80,2%) dan mempunyai selisih yang cukup signifikan dengan jumlah sikap negatif.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Pada Balita

Kejadian Diare	Frekuensi	Persentase (%)
Diare	23	25,3
Tidak Diare	68	74,7
Jumlah	91	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar balita tidak mengalami kejadian diare dalam kurun waktu 4 bulan terakhir (Bulan Februari 2023 – Bulan Mei 2023) dan yang mengalami kejadian diare sebanyak 25,3%.

3. Analisis Bivariat

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (tingkat pengetahuan dan sikap) dengan variabel terikat (kejadian diare balita) maka uji statistik yang digunakan adalah *chi-square* dan menunjukkan hubungan bermakna apabila nilai *p-value* < 0,05.

a. Hubungan Karakteristik Responden dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron

Tabel 5. Analisis Hubungan Karakteristik Usia Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita

Usia Ibu	Kejadian Diare				Total	P-value
	Diare		Tidak Diare			
	f	%	f	%	N	
17 – 25 Tahun	4	30,8	9	69,2	13	100
26 – 35 Tahun	17	27,4	45	72,6	62	100
36 – 45 Tahun	2	12,5	14	87,5	16	100
Total	23	25,3	68	74,7	91	100

Berdasarkan analisis dalam tabel dapat dilihat bahwa diare pada balita paling banyak terjadi pada ibu balita yang berusia 17 – 25 Tahun (30,8%) dan menunjukkan hubungan yang kurang bermakna dengan *p-value* 0,419.

Tabel 6. Analisis Hubungan Karakteristik Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita

Tingkat Pendidikan Ibu	Kejadian Diare				Total	P-value
	Diare		Tidak Diare			
	f	%	f	%	N	
Dasar	4	22,2	14	77,8	13	100
Menengah	17	27,9	44	72,1	62	100
Tinggi	2	16,7	10	83,3	16	100
Total	23	25,3	68	74,7	91	100

Dari hasil analisis tabel di atas ditemukan bahwa kejadian mayoritas diare pada balita terjadi pada dengan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan menengah (27,9%) dan tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan *p-value* 0,678.

- b. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron.

Tabel 7. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Diare dengan Kejadian Diare Pada Balita

Tingkat Pengetahuan Ibu	Kejadian Diare				Total		P-value
	Diare		Tidak Diare		N	%	
	f	%	f	%			
Kurang	10	50	10	50	20	100	0,002
Cukup	10	28,6	25	71,4	35	100	
Baik	3	8,3	33	91,7	36	100	
Total	23	25,3	68	74,7	91	100	

Berdasarkan hasil analisis variabel dalam tabel dapat diketahui bahwa dari ibu yang berpengetahuan kurang terdapat 50% balita yang mengalami kejadian diare, dari ibu yang berpengetahuan cukup 28,6% balitanya mengalami kejadian diare, dan dari ibu berpengetahuan baik hanya 8,3% balitanya yang mengalami kejadian diare. Dari hasil analisis *chi-square* didapatkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu balita tentang diare dengan kejadian diare pada balita dengan hasil *p-value* yaitu 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang diare maka semakin sedikit balita yang mengalami kejadian diare.

c. Hubungan Sikap Ibu Balita Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron.

Data penelitian ini tidak memenuhi syarat uji *chi-square* yaitu tidak ada nilai *expected count* yang kurang dari 5. Karena syarat uji *chi-square* tidak terpenuhi maka alternatifnya dengan menggunakan uji *Fisher's Exact Test*.

Tabel 8. Analisis Hubungan Sikap Ibu Balita Tentang Diare dengan Kejadian Diare Pada Balita

Sikap Ibu	Kejadian Diare				Total	P-value	
	Diare		Tidak Diare				
	f	%	f	%			
Negatif	14	77,8	4	22,2	18	100	0,001
Positif	9	12,3	64	87,7	73	100	
Total	23	25,3	68	74,7	91	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 77,8% responden yang mempunyai sikap negatif, balitanya mengalami kejadian diare. Total persentase responden yang mempunyai sikap positif dengan balitanya mengalami kejadian diare adalah 12,3%.

Berdasarkan uji statistik dapat diketahui bahwa uji statistik analisis *Fisher's Exact Test* antara sikap ibu balita tentang diare dengan kejadian diare pada balita menunjukkan hasil yang bermakna dengan *p-value* 0,001 ($p\text{-value} < 0,05$). Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita. Semakin ibu balita mempunyai sikap yang positif maka semakin sedikit pula balita yang mengalami kejadian diare.

B. Pembahasan

1. Hubungan Karakteristik Responden dengan Kejadian Diare Pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa karakteristik umur ibu dan tingkat pendidikan ibu tidak mempunyai hubungan yang kurang bermakna dengan kejadian diare pada balita. Hal ini ditunjukkan dari hasil *p-value* usia ibu dengan kejadian diare yaitu 0,419 dan juga dari hasil *p-value* tingkat pendidikan ibu dengan kejadian diare yaitu 0,678. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dkk (2021), yaitu usia bukan merupakan faktor yang dapat memengaruhi kejadian diare. Berdasarkan analisis dalam tabel dapat dilihat bahwa diare pada balita paling banyak terjadi pada ibu balita yang berusia 17 – 25 Tahun (30,8%) dan berusia 26 – 35 Tahun (27,4%).

Pada usia tersebut seseorang sedang berada pada masa produktif. Kehidupan berumah tangga akan dilalui seseorang pada saat mereka sudah menginjak umur dewasa. Ibu sebagai seorang wanita akan mulai beradaptasi maupun belajar untuk menjadi ibu rumah tangga pada saat mereka beranjak dewasa. Pada umur dewasa tersebut seorang ibu akan melewati masa bermasalah, masa ketegangan sosial, masa komitmen, dan masa penyesuaian dengan hidup baru dan akan dituntut untuk bersikap bijaksana terhadap setiap keputusan yang akan diambil dalam bertindak menangani balitanya jika mengalami diare. Umur ibu balita bukan suatu tolak ukur kemampuan ibu dalam melakukan perawatan terhadap balita dan kemampuan preventif terhadap diare¹¹.

Kejadian mayoritas diare pada balita terjadi pada dengan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan menengah (27,9%) dan tidak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan p -value 0,678. Artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian diare pada balita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusinta (2014) bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian dehidrasi diare pada balita¹¹. Usia ibu dan tingkat pendidikan ibu bukan merupakan faktor yang dapat memengaruhi secara langsung kejadian diare pada balita. Faktor yang dapat memengaruhi diare pada anak yaitu faktor lingkungan, sosiodemografi, dan faktor perilaku³⁶. Pengetahuan dan sikap merupakan domain dari faktor perilaku.

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Diare dengan Kejadian Diare Pada Balita

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu balita tentang diare dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron tahun 2023. Dari hasil analisis bivariat terhadap 91 responden didapatkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik lebih banyak mempunyai balita yang tidak mengalami kejadian diare dibandingkan dengan balita yang mengalami kejadian diare. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Luh (2020), yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare dengan p -value 0,000³⁷. Hasil

penelitian ini juga sesuai dengan penelitian F.Utamingtyas (2021) yang menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare dengan *p-value* 0,000³⁸.

Pengetahuan seseorang biasanya dipengaruhi berbagai faktor, antara lain pendidikan, usia, pekerjaan, lingkungan dan sosial budaya²⁷. Menurut asumsi peneliti, tingkat pengetahuan ibu dalam penelitian ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan dan usia ibu. Dalam penelitian ini dapat diketahui tingkat pengetahuan responden sebagian besar mempunyai kategori baik (39,5%) dan cukup (38,5%). Hal ini dikarenakan status pendidikan responden yang sebagian besar berpendidikan menengah ke atas. Seseorang dengan pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah menerima informasi dari seseorang atau media masa, sebaliknya seseorang dengan pendidikan rendah/dasar akan cenderung menghambat sikap dan perkembangan seseorang akan nilai-nilai yang baru diperkenalkan²⁸. Ibu balita yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menyerap informasi jika dibandingkan dengan ibu balita yang mempunyai tingkat pendidikan lebih rendah.

Hal ini juga didukung oleh usia ibu yang mayoritas berusia 26 – 36 tahun (68,1%). Usia 26-36 tahun termasuk dalam usia dewasa awal, pada usia ini seseorang akan mencapai puncak kekuatan motorik dan diharapkan akan lebih matang dalam berfikir³⁹. Semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin baik daya tangkap dan pola pikirnya⁹. Hal

ini juga berkaitan dengan pengalaman dan pengetahuan selama hidup yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang⁴⁰.

Dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden sebagian besar mempunyai kategori baik (39,5%) dan cukup (38,5%). Hal ini dikarenakan Puskesmas Mantrijeron juga telah melakukan pencapaian yang baik terkait dengan diare yaitu seperti penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat, serta upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit menular. Namun sebaiknya perlu dilakukan upaya yang lebih lagi untuk semakin meningkatkan derajat pengetahuan responden dengan memberikan edukasi mengenai diare saat kegiatan posyandu balita serta saat dilakukan tim pendampingan keluarga.

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan domain yang penting dalam pembentukan perilaku yang dapat menyimpulkan perubahan kebiasaan dan persepsi seseorang²⁷. Berdasarkan hasil penelitian masih didapatkan beberapa ibu balita yang berpengetahuan kurang (22%). Masih kurangnya pengetahuan ibu terhadap kejadian diare pada anak balita ini juga dapat disebabkan karena responden hanya berada pada tingkat domain tahu (*know*) dan belum sampai pada tingkat memahami (*Comperhension*), mengaplikasikan (*application*), menganalisa (*analysis*), mensintesis (*synthesis*) dan mengevaluasi (*evaluation*) terhadap suatu materi yang berkaitan dengan diare pada balita⁴¹.

Tingkat pengetahuan ibu tentang diare akan menentukan sikap selanjutnya dalam upaya pencegahan, maupun merawat anak ketika anak mengalami diare. Dengan tingkat pengetahuan yang baik diharapkan ibu mampu melakukan pencegahan dan melakukan upaya menghindarkan anak dari dampak buruk diare seperti kekurangan gizi, dehidrasi, bahkan risiko kematian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arindari (2018) dengan *p-value* 0,000 yang menyebutkan bahwa pengetahuan ibu sangat dibutuhkan terutama dalam pencegahan diare. Jika pengetahuan ibu baik maka kejadian diare pada balita dapat dicegah¹³.

3. Hubungan Sikap Ibu Tentang Diare dengan Kejadian Diare Pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 73 responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 64 responden (87,7%) balitanya tidak mengalami kejadian diare, lebih besar dibandingkan dengan yang terkena diare sebanyak 9 responden (18,5%). Sedangkan yang mempunyai sikap negatif, dari 18 responden yang balitanya mengalami kejadian diare sebanyak 14 responden (77,8%), lebih besar daripada responden yang balitanya tidak mengalami kejadian diare sebanyak 4 (22,2%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa semakin ibu balita mempunyai sikap yang positif maka semakin sedikit pula balita yang mengalami kejadian diare. Begitu pula juga jika ibu balita mempunyai sikap yang negative maka akan semakin banyak balita yang mengalami kejadian diare.

Dari hasil uji analisis *Fisher's Exact Test* didapatkan bahwa *p-value* 0,001 yaitu terdapat hubungan antara sikap ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron 2023. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuriati (2018) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita dengan nilai *p-value* 0,000.

Sikap merupakan reaksi atau respon seorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek⁴². Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden mempunyai sikap yang positif terhadap pencegahan dan penanganan diare yang berarti terdapat kecenderungan responden untuk melakukan pencegahan dan penanganan diare pada balita secara benar dan tepat.

Menurut asumsi peneliti, sikap akan memengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan yang dapat memengaruhi perilaku ibu dalam mengatasi permasalahan kesehatan khususnya diare pada balita. Semakin positif sikap ibu maka akan semakin sedikit kejadian diare pada balita, semakin negatif sikap ibu maka akan semakin banyak balita mengalami diare dikarenakan sikap negatif ibu menyebabkan ibu tidak memperdulikan pencegahan diare pada balita. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna (2015) yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita dengan nilai *p-value* 0,024 yang menyebutkan bahwa semakin positif sikap ibu menyebabkan semakin sedikit bayi yang mengalami kejadian

diare dan dengan semakin negatifnya sikap ibu menyebabkan semakin banyak pula bayi yang mengalami kejadian diare²¹. Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2014) sikap merupakan salah satu faktor predisposisi dari perilaku¹⁰. Di sinilah dituntut kebijakan seorang ibu untuk memahami pengetahuan yang telah didapat kemudian ia harus menentukan sikap apa yang harus diambil untuk menjaga anaknya agar tidak terkena diare.

